

---

# Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Sekolah Dasar Negeri dan Swasta

Mukhammad Rois<sup>1</sup>, Arya T Candra<sup>1</sup>, Lutfi Irawan<sup>1</sup>, Danang Ari Santoso<sup>1</sup>✉

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author\*

E-mail: [danangarisantoso@unibabwi.ac.id](mailto:danangarisantoso@unibabwi.ac.id)

---

### Info Artikel

Kata Kunci:

Kompetensi, Guru

Keywords:

Competence, Teacher

---

### Abstrak

Guru menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan peserta didik dalam proses pendidikan di kelas. Kompetensi mutlak harus dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik yaitu pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan pelaksanaan cakupan kerja KKG pada guru Negeri dan Swasta. Cakupan kerja yang dimaksudkan adalah perbedaan kompetensi pada guru PJOK Sekolah Dasar Negeri dan Swasta. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan persentase tertinggi kinerja guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri berdasarkan penilaian peserta didik yaitu kategori tingkat sedang dengan frekuensi 43 siswa (66%) dari 60 responden. Sedangkan di sekolah swasta pada kategori tingkat sedang dan tinggi dengan frekuensi 11 siswa (37%) dari 30 responden. Dapat disimpulkan bahwa kinerja guru PJOK Sekolah Dasar Negeri lebih baik dengan nilai 31,89 dibandingkan dengan Sekolah Dasar Swasta dengan nilai 31,53.

---

### Abstract

*Teachers are a factor that determines the quality of students' education in the educational process in the classroom. Teachers must have absolute competencies in carrying out their duties as educators, namely pedagogical, social, personal and professional. The aim of this research is to analyze differences in the implementation of KKG work coverage for public and private teachers. The intended scope of work is the difference in competency between Public and Private Elementary School PJOK teachers. The sampling technique used was purposive sampling. The results of the research showed that the highest percentage of PJOK teacher performance in State Elementary Schools based on student assessments was in the medium level category with a frequency of 43 students (66%) out of 60 respondents. Meanwhile in private schools in the medium and high level categories with a frequency of 11 students (37%) out of 30 respondents. It can be concluded that the performance of Public Elementary School PJOK teachers is better with a score of 31.89 compared to Private Elementary Schools with a score of 31.53.*

---

✉ Alamat korespondensi:

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah yang diselenggarakan pemerintah disebut dengan sekolah negeri sedangkan sebaliknya sekolah yang diselenggarakan oleh non pemerintah disebut sekolah swasta. Sekolah negeri dan swasta mempunyai karakteristik yang berbeda. Sekolah swasta diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan khusus yang tidak bisa diberikan sekolah negeri, misalnya pendidikan keagamaan yang mendalam (Suseno & Khory, 2013). Sekolah swasta memiliki kebijakan menurut yayasan sedangkan sekolah negeri memiliki kebijakan berdasar pada komite sekolah, kepala sekolah dan dewan guru yang berorientasi pada tujuan pendidikan (Rahman, 2016).

Pembelajaran merupakan sebuah proses transfer ilmu oleh guru selaku pendidik kepada para peserta didik yang direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran (Faizah, 2017). Pembelajaran juga merupakan proses memahami dan menafsirkan dengan cara yang berbeda (Fatimah & Kartikasari, 2018). Pada dasarnya setiap proses pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Guru harus memiliki kemampuan memahami peserta didik agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar (Rahman, 2016). Salah satu mata pelajaran di sekolah yang membutuhkan guru profesional adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, melalui pendidikan jasmani manusia dapat belajar lebih banyak hal yang berhubungan dengan afektif, kognitif dan psikomotor sebagai bekal manusia mencapai tujuan hidup. Subekti et al., (2018) menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang melibatkan aktivitas fisik guna memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani dengan menggunakan medium kegiatan dalam bentuk aktivitas fisik yang dinamakan olahraga (Qomarrullah, 2015).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru menjadi penentu mutu pendidikan dan kepribadian peserta didik pada proses pembelajaran di kelas sehingga dibutuhkan sosok guru kompeten, bertanggungjawab, terampil dan berdedikasi tinggi. Sebagai pengajar atau pendidik guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Apabila guru melakukan tugasnya dengan ikhlas dan dengan kasih sayang maka selain kompetensi juga dihargai oleh peserta didik (Warsono, 2017).

Guru memiliki peranan yang penting untuk menyampaikan keilmuan dan dapat diterima oleh siswa (Yestiani & Zahwa, 2020). Kedudukan sebagai tenaga profesional, guru memiliki peran sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional (Rahman, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Kompetensi mutlak dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Kurangnya pengetahuan tentang peran dan kompetensi guru menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik sehingga tidak mencapai target pendidikan yang diharapkan (Widyaningrum et al., 2019). Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual (Tabi'in, 2016), kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh

tanggungjawab sebagai tugas agen pembelajaran (Susilowati et al., 2013). Oleh karena itu agar sebuah pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dibutuhkan pendidik yang berkualitas serta kompeten.

Perbedaan kebijakan antara sekolah negeri dan sekolah swasta menjadi daya tarik dalam mengevaluasi kinerja seorang guru khususnya guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam penguasaan kompetensi yang mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Cakupan sekolah sasaran yaitu SD/MI negeri dan swasta yang berada di lingkungan Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif dengan fokus pada pengolahan data berbasis angka dan persentase. Jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan tujuan menggambarkan dan memaparkan sebuah fenomena, peristiwa maupun gejala (Sugiono, 2013). Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian non eksperimen (*ex-post facto*) dimana peneliti sama sekali tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala (Maksum, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri dan Swasta di Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang. Tekni penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yaitu deskriptif kuantitatif dengan persentase.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Hasil penelitian yang diperoleh dari responden yaitu peserta didik di 2 Sekolah Negeri dengan jumlah 65 siswa dan Sekolah Dasar Swasta dengan jumlah 30 siswa. Data deskriptif statistik dapat dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Nilai Deskriptif Statistik Kompetensi Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri dan Swasta

Deskriptif Statistik	Nilai	
	Negeri	Swasta
N	65	30
Jumlah	2073	946
Mean	31,89	31,53
SD	1,03	1,67
Nilai Minimal	29	28
Nilai Maksimal	34	34

Analisis data dilanjutkan pada tahap pengkategorian tingkat kinerja guru PJOK SD Negeri dan Swasta melalui data frekuensi dan persentase pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Interval Penilaian Penentuan Kategori Kompetensi Guru PJOK SD Negeri

Interval Kategorisasi	Kategori	Interval Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	M + 1,5 SD Ke atas	34 Ke atas	0	0
Tinggi	M + 0,5 Sd – M + 1,5 SD	33-34	17	26
Sedang	M – 0,5 SD + M +0,5 SD	31-32	43	66
Rendah	M – 1,5 SD – M- 0,5 SD	29-30	4	6
Sangat Rendah	M-1,5 SD Ke bawah	29 Kebawah	1	2
	Jumlah		65	100

Mengacu pada tabel 2, maka dapat diamati dan diketahui bahwa untuk penilaian peserta didik terhadap kompetensi Guru PJOK di SD Negeri berada pada kategori sangat baik 0%, baik 26%, sedang 66%, rendah 6%, dan sangat rendah 2%.

Tabel 3. Interval Penilaian Penentuan Kategori Kompetensi Guru PJOK SD Swasta

Interval Kategorisasi	Kategori	Interval Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	M + 1,5 SD Ke atas	34 Ke atas	0	0
Tinggi	M + 0,5 Sd – M + 1,5 SD	33-34	11	37
Sedang	M – 0,5 SD + M +0,5 SD	31-32	11	37
Rendah	M – 1,5 SD – M- 0,5 SD	29-30	6	20
Sangat Rendah	M-1,5 SD Ke bawah	29 Kebawah	2	6
	Jumlah		30	100

Mengacu pada tabel 3, maka dapat diamati dan diketahui bahwa untuk penilaian peserta didik terhadap kompetensi Guru PJOK di SD Swasta berada pada kategori sangat baik 0%, baik 37%, sedang 37%, rendah 20%, dan sangat rendah 6%.

## PEMBAHASAN

Kompetensi bersifat personal dan kompleks serta merupakan satu kesatuan yang utuh menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dimiliki seseorang dengan profesi tertentu. Seseorang dinyatakan kompeten dibidangnya jika dapat menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan (Agustina et al., 2021).

Dengan demikian tanggung jawab guru dan peranan guru sangat besar dalam proses pembelajaran, sehingga dituntut untuk terus belajar dan mengembangkan diri agar dapat memiliki kompetensi tinggi dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik. Hal ini tidak jauh berbeda dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dimana juga perlu meningkatkan kompetensinya sesuai dengan bidangnya.

Dikotomi guru negeri dan guru swasta, yang memposisikan negatifkan guru-guru negeri dengan pola kerjanya semakin tidak standar seperti sering tidak masuk, pengajarannya tidak standar, sering telat, lebih banyak dikantor daripada di kelas, banyak job di luar sekolah, hingga guru yang mengambil keuntungan dengan mengadakan les di rumah. Guru swasta dalam konteks ini, mereka lebih serius melakukan pengajaran kepada siswa-siswanya. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yaitu kategori kompetensi guru PJOK SD Negeri berada pada kategori sedang dengan prosentasi 66%, sedangkan kompetensi guru PJOK SD Swasta pada kategori tinggi dengan persentase 37%.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri lebih baik dibandingkan dengan Guru PJOK Sekolah Dasar Swasta. Perbedaan ini dikarenakan guru masih kurang dalam mengikuti pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan kemampuan kompetensinya sebagai bentuk peningkatan profesi yang dibidangi sebagai bentuk evaluasi diri. Rendahnya monitoring dari pimpinan yaitu Kepala Sekolah juga menjadi pemicu tinggi rendahnya kompetensi seorang guru.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y., Rizka, & Yuda, M. F. (2021). PENGARUH KREATIVITAS GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN IPS TERPADU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *Jurnal Sosiohumaniora Kodepena*, 2(2).
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat belajar dan pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175-185.
- Fatimah, F., & Kartikasari, R. D. (2018). Strategi belajar dan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa. *Pena Literasi*, 1(2), 108-113.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Qomarrullah, R. I. (2015). Model Aktivitas Belajar Gerak Berbasis Permainan Sebagai Materi Ajar Pendidikan Jasmani. *Journal of Physical Education, Health and Sport*, 2(2), 76-88.
- Rahman, A. S. (2016). *Tingkat Perbedaan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar Negeri Dan Sekolah Dasar Swasta Di Gugus Gajahmada Kecamatan Gajahmungkur*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Subekti, T. B. A., Hanief, Y. N., & Mashuri, H. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bolavoli melalui Permainan 3 on 3 pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(2), 161-166.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen* (Setiyawami (ed.)). Alfabeta Bandung.
- Suseno, Y. Ek., & Khory, F. D. (2013). PERBEDAAN PERSEPSI ANTARA SISWA SEKOLAH NEGERI DAN SWASTA TERHADAP PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN JASMANI

- OLAHRAGA DAN KESEHATAN (Studi Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngawi dengan SMP Ma'arif Ngawi). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(1), 59–63.
- Susilowati, I., Sutanto, H. A., & Daharti, R. (2013). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dengan Pendekatan Analysis Hierarchy Process. *Jejak*, 6(1), 80–92. <https://doi.org/10.15294/jejak.v6i1.3750>
- Tabi'in, A. (2016). Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsN Pekan Heran Indragri Hulu. *Jurnal Al-Thariqah*, 1(2), 1–16.
- Warsono, W. (2017). Guru: Antara Pendidik, Profesi, Dan Aktor Sosial. *The Journal of Society & Media*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jsm.v1n1.p1-10>
- Widyaningrum, W., Sondari, E., & Mulyati. (2019). Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Abad 21 Melalui Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 35–44. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JPM/article/view/1600>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>